

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

3.1.1 Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan dalam kurun lima bulan, dimulai pada Februari 2024 hingga Juli 2024. Pemilihan waktu tersebut didasarkan atas pertimbangan efektivitas waktu dikarenakan dilaksanakan sebelum memasuki bulan kelulusan bagi peserta didik kelas XII, sehingga mampu mempermudah peneliti dalam menjalankan risetnya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang dipakai guna melaksanakan riset disebut sebagai tempat penelitian. Perihal tersebut menjadi salah satunya tahapan paling esensial dalam menjalankan sebuah riset. Penetapan tempat penelitian, bermakna bahwasanya keadaan semestinya dari objek yang diobservasi guna memperoleh data yang diperlukan akan diperoleh pada objek beserta tujuannya.

Riset ini berlangsung di SMK di Kota Bekasi yang terdapat kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berikut tabel daftar SMK beserta alamatnya :

Tabel III. 1: Tempat Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMK Bakti Mandiri Bekasi	Jl. Bintara IX No.118, RT.001/RW.005, Kota Bekasi
2.	SMK Negeri 1 Kota Bekasi	Jl. Bintara VIII No.2, RT.005/RW.003, Kota Bekasi
3.	SMK Negeri 11 Kota Bekasi	Jl. Mutiara Raya No.81A, RT.001/RW.013, Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi

Sumber : Diolah oleh peneliti

Perihal yang mendasari peneliti menetapkan sekolah tersebut dikarenakan lokasinya yang dapat peneliti jangkau. Di lain sisi, permasalahan yang sekolah tersebut miliki sesuai dengan variabel yang dikaji pasca dilakukannya pra-riset.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Komponen ataupun unsur perangkat kontrol metodologi disebut metode. Perihal tersebut merujuk kepada alat (*tools or instrumens*) yang peneliti gunakan dalam tahapan pengumpulan data, informasi, serta peristiwa empiris (Amruddin et al., 2022). Pada dasarnya metode penelitian menjadi cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasar perihal itu, ada empat kata

kunci yang harus diperhatikan, di antaranya, cara ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan. Cara ilmiah bermakna aktivitas riset tersebut dilandasi ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, serta sistematis (Sugiyono, 2019).

Pada riset ini, peneliti memanfaatkan metode penelitian kuantitatif, yang mana bisa dimaknai sebagai upaya yang dilaksanakan guna penyelidikan terhadap sebuah permasalahan. Perihal tersebut selanjutnya melandasi peneliti guna mencari serta mengambil data, menetapkan variabel hingga menjalankan pengukuran melalui angka supaya bisa dianalisis sesuai tahapan-tahapan statistik yang berlaku (Amruddin et al., 2022). Tujuan penelitian kuantitatif yakni mampu membantu peneliti dalam menetapkan hubungan antarvariabel pada suatu populasi, serta mampu membantu guna menetapkan desain penelitiannya.

Metode survei dipilih oleh peneliti guna dipakai pada riset ini. Penggunaan metode tersebut bertujuan guna memperoleh data dari lokasi tertentu secara alamiah (bukan buatan), namun terlebih dulu peneliti memberi perlakuan pada pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner ke siswa SMK kelas XII dengan jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Peneliti menggunakan data primer bagi variabel kesiapan kerja, *self-efficacy*, dan bimbingan karir. Tujuan dari pemilihan kuesioner tersebut berkenaan dengan tujuan yang hendak dicapai. Lewat kuesioner, peneliti mampu memperoleh data yang mempunyai relevansi dengan tujuan diadakannya riset, yakni berdasar hasil jawaban responden atas kuesioner yang diajukan guna selanjutnya dilakukan pengukuran. Di lain sisi,

perihal tersebut bertujuan guna memperoleh data dengan taraf reliabilitas ataupun validitas yang tinggi.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Keseluruhan kelompok yang hendak dikaji pada cakupan wilayah ataupun lokasi tertentu berdasar karakteristik yang sudah peneliti tetapkan disebut sebagai populasi. Pada riset, yang hendak dijadikan sebagai sumber data ialah populasi (Amruddin et al., 2022). Populasi dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang tersusun atas objek ataupun subjek yang mempunyai mutu beserta karakteristik khas yang peneliti tetapkan guna dipelajari selanjutnya dilakukan penarikan atas simpulannya (Sugiyono, 2019). Riset ini menggunakan populasi yang terdiri atas peserta didik kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK di Kota Bekasi dengan total 313 siswa yang dirinci, di antaranya.

Tabel III. 2: Rincian Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Populasi Siswa
1.	SMK Bakti Mandiri Bekasi	XII AKL A	35
		XII AKL B	35
		XII AKL C	36
2.	SMK Negeri 1 Kota Bekasi	XII AKL A	36
		XII AKL B	33
3.	SMK Negeri 11 Kota Bekasi	XII AKL A	34
		XII AKL B	34
		XII AKL C	34
		XII AKL D	36
Total Populasi			313

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.3.2 Sampel

Menurut Hardani (2020) sampel harus dapat memberi cerminan kondisi populasi, yang bermakna simpulan dari hasil riset yang diambil berdasar sampel diharuskan menjadi simpulan keseluruhan populasinya (Ahyar, 2020). Sampel ialah bagian dari total beserta karakteristik yang populasi miliki. Namun, apabila populasi terlampau besar hingga peneliti tak mungkin mempelajari secara menyeluruh, maka peneliti bisa memakai sampel yang pengambilannya berdasar populasi itu (Sugiyono, 2019).

Pendapat lain memaknai sampel sebagai sebuah sub kelompok populasi yang peneliti pilih guna dipakai pada riset (Amirullah, 2015).

Rumus Slovin yang sudah mencukupi skor minimum dengan toleransi kesalahan sejumlah 5% dipakai guna mengambil sampel. Berikut rumus slovin guna menjalankan penghitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ total responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kesalahan yang masih diperbolehkan dalam pengambilan sampel, e = 0,05

Berdasar data itu, diperoleh sampel dari rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{313}{1 + 313 (0,05)^2} = 175,596$$

Jadi, bisa ditarik simpulan bahwasanya pada riset ini memakai 175,596 yang kemudian dilakukan pembulatan menjadi 176 siswa dengan taraf kesalahan 5%

Peneliti memanfaatkan teknik *proportional random sampling* ataupun teknik acak proporsional guna mengambil sampel, yakni peneliti menjalankan pengambilan sampel dalam menetapkan anggota sampel, yang mana populasinya tak homogen dengan total proporsional bagi tiap sub-

babnya sesuai dengan ukuran populasinya. Berikut penentuan jumlah sampel pada riset ini :

Tabel III. 3: Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Populasi Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
SMK Bakti Mandiri Bekasi	XII AKL A	35	$(35/313) \times 176$	20
	XII AKL B	35	$(35/313) \times 176$	20
	XII AKL C	36	$(36/313) \times 176$	20
SMK Negeri 1 Kota Bekasi	XII AKL A	36	$(36/313) \times 176$	20
	XII AKL B	33	$(33/313) \times 176$	19
SMK Negeri 11 Kota Bekasi	XII AKL A	34	$(34/313) \times 176$	19
	XII AKL B	34	$(34/313) \times 176$	19
	XII AKL C	34	$(34/313) \times 176$	19
	XII AKL D	36	$(36/313) \times 176$	20
Total		313	176	

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.4 PENGEMBANGAN INSTRUMEN

3.4.1 Kesiapan Kerja

A. Definisi Konseptual Kesiapan Kerja

Keadaan individu yang sudah siap mengenai segala ihwal yang berkenaan dengan fisik, kematangan mental, serta pengalaman disertai adanya skill dan kehendak bekerja supaya bisa meraih hasil yang

dikehendaknya disebut sebagai kesiapan kerja. Perihal tersebut mempunyai keterkaitan dengan keadaan individu dalam beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru.

B. Definisi Operasional Kesiapan Kerja

Winkel & Hastuti mengatakan bahwasanya pengukuran kesiapan kerja dilaksanakan melalui indikator ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019). Selaras dengan riset yang dijalankan (Wibowo et. al., 2020) mengatakan bahwasanya kesiapan kerja dapat diukur dengan indikator kognitif, psikomotor, serta afektif yang dibutuhkan guna menekuni suatu pekerjaan. Kesiapan kerja menggunakan data primer berdasar hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas XII kompetensi keahlian AKL di SMK di Kota Bekasi.

C. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel III. 4: Indikator Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Item
1	Ilmu Pengetahuan	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Keterampilan	5	7, 8, 9, 10, 11
3	Sikap dan Nilai	5	12, 13, 14, 15, 16

Sumber : Diolah oleh peneliti

D. Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja

1. Uji Validitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur instrumen dikatakan valid ataupun tidak. Pada sebuah riset hasilnya dikatakan valid manakala adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya berlangsung pada objek kajian. Dalam menganalisisnya peneliti memanfaatkan perangkat lunak *SPSS Statitics 25.0 for Windows*. Rumus yang dipakai guna menjalankan pengujian validitas instrumen pada riset ini yaitu korelasi *product moment* Karl Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum X$ = total skor variabel X

$\sum Y$ = total skor variabel Y

$\sum XY$ = total perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X_2$ = total skor variabel X dikuadratkan

$\sum Y_2$ = total skor variabel Y dikuadratkan

N = total sampel

R_{hitung} memiliki harga R_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan derajat signifikansinya 5%. Manakala r_{hitung} sama ataupun lebih besar dibanding r_{tabel} , menjadikan butir instrumen dikatakan valid. Manakala r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} menjadikan butir instrumen dikatakan tak valid, sehingga tak bisa dipakai guna keperluan riset. Cara lain untuk mendapatkan kesimpulan dapat ditentukan dengan kriteria uji validitas berdasarkan nilai signifikansi, yaitu:

1. Manakala Sig. (2-tailed) < 0,05, maka butir item valid
2. Manakala Sig. (2-tailed) > 0,05, maka butir item tidak valid

Pengujian validitas instrumen penelitian diterapkan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasilnya.

Tabel III. 5: Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Ilmu Pengetahuan	1, 3, 4, 5	2, 6		1, 3, 4, 5	2, 6
Keterampilan	7, 8, 11	9, 10	9, 10	7, 8, 11	
Sikap dan Nilai	12, 13, 15	14, 16	14	12, 13, 15	16

Sumber : Diolah oleh peneliti

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini ditujukan guna menjalankan pengukuran konsistensi ataupun kestabilan skor hasil dari masa ke masa. Manakala adanya kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda menjadikannya dikatakan reliabel. Rumus *cronbach alpha* yang dipakai guna mengukur reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = varians total

Penghitungan r_{11} hasilnya kemudian dilakukan interpretasi melalui pedoman koefisien korelasi dalam tabel:

Tabel III. 6 : Pedoman Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber : Diolah oleh peneliti

Uji reliabilitas dilaksanakan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel III. 7 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	13

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasar tabel hasil tersebut memperoleh skor Cronbach's Alpha sejumlah $0,933 > 0,6$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya data instrumen variabel Kesiapan Kerja adalah reliabel. Dengan begitu, dalam riset ini hendak menggunakan instrumen sejumlah 13 pernyataan sebagai instrumen final guna mengukur variabel Kesiapan Kerja pada riset ini.

3.4.2 Self-efficacy

A. Definisi Konseptual *Self-efficacy*

Keyakinan individu mengenai kecakapannya guna memperlihatkan performansi tertentu yang bisa memengaruhi kehidupannya disebut efikasi diri. Perihal tersebut menjadi penentu bagaimanakah individu

merasa, berpikir, memotivasi dirinya, serta berperilaku. Empat proses utama yang membangun keyakinan yang tercipta melalui efikasi diri, yakni proses kognitif, motivasi, afektif, serta seleksi. (Kristiyani, 2016).

B. Definisi Operasional *Self-efficacy*

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri tersusun atas ketiga indikator, yakni: *Level*, *Generality*, dan *Strength* (Erlina, 2020). Lebih lanjut Sagone & De Caroli (2016) memberi penjabaran beberapa dimensi itu, yang mencakup. Dimensi *Level* (taraf kesukaran tugas) yakni dimensi yang terfokus kepada kesulitan. Dimensi *generality* memberi penilaian apakah keyakinan diri individu pada sebuah kegiatan berlaku pula (bisa digeneralisasikan) pada pelbagai aktivitas lainnya, serta dimensi *Strength* (kekuatan) yakni dimensi yang memberi penilaian seberapa jauh kekuatan keyakinan individu guna meraih keberhasilannya (Handara & Irafahmi, 2022). *Self-efficacy* memakai data primer berdasar hasil kuesioner yang peneliti sebarakan kepada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK di Kota Bekasi.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Self-efficacy*

Tabel III. 8: Indikator Instrumen Self-efficacy (X1)

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Item
1	<i>Level</i> atau <i>Magnitude</i>	5	17, 18, 19, 20, 21
2	<i>Generality</i>	5	22, 23, 24, 25, 26
3	<i>Strength</i>	5	27, 28, 29, 30, 31

Sumber : Diolah oleh peneliti

D. Uji Coba Instrumen *Self-efficacy*

1. Uji Validitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur valid ataupun tidaknya instrumen. Manakala ada keserupaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya pada objek yang menjadi kajian menjadikan hasil riset dikatakan valid. Dalam pengujiannya dilakukan penganalisisan lewat pemanfaatan perangkat lunak *SPSS Statitics 25.0 for Windows*. Rumus yang dipakai guna menjalankan pengujian validitas instrumen pada riset ini yakni korelasi *product moment* Karl Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

ΣX = total skor variabel X

ΣY = total skor variabel Y

ΣXY = total perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX_2 = total skor variabel X dikuadratkan

ΣY_2 = total skor variabel Y dikuadratkan

N = total sampel

R_{hitung} memiliki harga R_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan derajat signifikansinya 5%. Manakala r_{hitung} sama ataupun lebih besar dibanding r_{tabel} , menjadikan butir instrumen dikatakan valid. Manakala r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} menjadikan butir instrumen dikatakan tak valid, sehingga tak bisa dipakai guna keperluan riset. Cara lain untuk mendapatkan kesimpulan dapat ditentukan dengan kriteria uji validitas berdasarkan nilai signifikansi, yaitu:

3. Manakala Sig. (2-tailed) < 0,05, maka butir item valid
4. Manakala Sig. (2-tailed) > 0,05, maka butir item tidak valid

Pengujian validitas instrumen penelitian diterapkan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti

Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasilnya.

Tabel III. 9: Hasil Uji Validitas Variabel Self-efficacy (Y)

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
<i>Level</i> atau <i>Magnitude</i>	17, 19, 21	18, 20	18, 20	17, 19, 21	
<i>Generality</i>	22, 23, 25	24, 26		22, 23, 25	24, 26
<i>Strength</i>	27, 28, 29	30, 31	30	27, 28, 29	31

Sumber : Diolah oleh peneliti

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur konsistensi ataupun kestabilan skor hasil dari masa ke masa. Manakala adanya kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda menjadikannya dikatakan reliabel. Rumus *cronbach alpha* yang dipakai guna mengukur reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = varians total

Penghitungan r_{11} hasilnya kemudian diinterpretasikan lewat pedoman koefisien korelasi dalam tabel 7:

Tabel III. 10: Pedoman Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber : Diolah oleh peneliti

Uji reliabilitas dilaksanakan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel III. 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self-efficacy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	13

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasar tabel hasil uji reliabilitas tersebut memperoleh skor Cronbach's Alpha sejumlah $0,942 > 0,6$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya data instrumen variabel *Self-efficacy* adalah reliabel. Dengan begitu, instrumen sejumlah 12 pernyataan hendak dipakai sebagai instrumen final guna mengukur variabel *Self-efficacy* pada riset ini.

3.4.3 Bimbingan Karir

A. Definisi Konseptual Bimbingan Karir

Proses bantuan yang konselor berikan ataupun guru bimbingan konseling kepada siswa ataupun konseli guna mengalami pertumbuhannya, perkembangannya, eksplorasinya, aspirasinya serta pengambilan keputusan kariernya sepanjang hayatnya secara rasional serta realistis berdasar informasi potensi diri beserta peluang yang ada pada lingkungan hidupnya, sehingga tercapai kesuksesan dalam kehidupannya disebut sebagai bimbingan karier (Hidayat et al., 2019).

B. Definisi Operasional Bimbingan Karir

Menurut Muzdallifah et al., 2022 menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir dapat diukur yaitu, (1) mampu memahami serta menilai dirinya, terlebih berkenaan dengan adanya potensi dalam dirinya berkenaan dengan kecakapan, minat, bakat, sikap, serta cita-citanya, (2) menyadari serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya ataupun

masyarakat, (3) mengetahui pelbagai macam pekerjaan yang mempunyai keterkaitan dengan potensi yang terdapat pada dirinya, mengetahui pelbagai macam pendidikan beserta pelatihan yang dibutuhkan bagi sebuah bidang, serta memahami relasi usahanya pada masa kini dengan masa mendatang, (4) menemukan pelbagai kendala yang mungkin muncul, sebagai imbas dari dirinya ataupun lingkungannya, serta mencari jalan guna bisa mengatasi pelbagai hambatan itu, serta (5) para peserta didik mampu merancang masa depannya, serta menemukan karier beserta keserasian ataupun kesesuaian kehidupannya.

C. Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir

Tabel III. 12: Indikator Instrumen Bimbingan Karir (X2)

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Item
1	Pemahaman Diri	5	32, 33, 34, 35, 36
2	Pemahaman Nilai-Nilai	5	37, 38, 39, 40, 41
3	Pemahaman Lingkungan	5	42, 43, 44, 45, 46
4	Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah	5	47, 48, 49, 50, 51
5	Perencanaan Masa Depan	5	52, 53, 54, 55, 56

Sumber : Diolah oleh peneliti

D. Uji Coba Instrumen Bimbingan Karir

1. Uji Validitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur valid ataupun tidaknya instrumen. Manakala ada keserupaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya pada objek yang menjadi kajian menjadikan hasil riset dikatakan valid. Dalam pengujiannya dilakukan penganalisisan lewat pemanfaatan perangkat lunak *SPSS Statitics 25.0 for Windows*. Rumus yang dipakai guna menjalankan pengujian validitas instrumen pada riset ini yakni korelasi *product moment* Karl Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum X$ = toatal skor variabel X

$\sum Y$ = total skor variabel Y

$\sum XY$ = total perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X_2$ = total skor variabel X dikuadratkan

$\sum Y_2$ = total nilai variabel Y dikuadratkan

N = total sampel

R_{hitung} memiliki harga R_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan derajat signifikansinya 5%. Manakala r_{hitung} sama

ataupun lebih besar dibanding r_{tabel} , menjadikan butir instrumen dikatakan valid. Manakala r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} menjadikan butir instrumen dikatakan tak valid, sehingga tak bisa dipakai guna keperluan riset. Cara lain untuk mendapatkan kesimpulan dapat ditentukan dengan kriteria uji validitas berdasarkan nilai signifikansi, yaitu:

5. Manakala Sig. (2-tailed) < 0,05, maka butir item valid
6. Manakala Sig. (2-tailed) > 0,05, maka butir item tidak valid

Pengujian validitas instrumen penelitian diterapkan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasilnya.

Tabel III. 13: Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Karir (X2)

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Pemahaman Diri	33, 34, 35, 36	32		33, 34, 35, 36	32
Pemahaman Nilai-Nilai	37, 39, 40, 41	38	38	37, 39, 40, 41	
Pemahaman Lingkungan	42, 43, 45, 46	45		42, 43, 45, 46	45
Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah	47, 49, 50	48, 51	51	47, 49, 50	48
Perencanaan Masa Depan	52, 54, 56	53, 55	53, 55	52, 54, 56	

Sumber : Diolah oleh peneliti

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur konsistensi ataupun kestabilan skor hasil dari masa ke masa. Manakala adanya kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda menjadikannya dikatakan reliabel. Rumus *cronbach alpha* yang dipakai guna mengukur reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = varians total

Penghitungan r_{11} hasilnya kemudian dilakukan interpretasi lewat pedoman koefisien korelasi dalam tabel:

Tabel III. 14: Pedoman Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber : Diolah oleh peneliti

Uji reliabilitas dijalankan kepada 30 responden di luar sampel, yakni peserta didik kelas XII SMK Bakti Mandiri Bekasi, SMK Negeri 1 Kota Bekasi, dan SMK Negeri 11 Kota Bekasi dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel III. 15 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	13

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasar tabel hasil uji reliabilitas tersebut memperoleh skor Cronbach's Alpha sejumlah $0,910 > 0,6$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya data instrumen variabel Bimbingan Karier adalah reliabel. Dengan begitu, instrumen sejumlah 17 pernyataan akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel Bimbingan Karir pada penelitian ini.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penjelasan mengenai apa saja alat yang dipakai guna mengumpulkan data disebut sebagai teknik pengumpulan data. Guna menghindari penggunaan dua instrumen pada objek yang sama perlu menyebutkan secara terperinci apakah instrumen yang dipakai pada tiap obyek yang dikaji (Amruddin et al., 2022). Pada

riset ini peneliti memakai sumber data primer yang didapat lewat metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah alat yang dipakai dalam teknik pengumpulan data di mana menjalankannya lewat pemberian seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden guna selanjutnya dijawab. Manakala peneliti mengetahui secara pasti variabel yang hendak diukur serta mengetahui apakah yang bisa ia harapkan dari responden, menjadikan kuesioner efisien digunakan dalam teknik pengumpulan data. Di lain sisi, kuesioner cocok pula dipakai jika total respondennya cukup besar serta tersebar di pelbagai wilayah. Kuesioner bisa berwujud pertanyaan ataupun pernyataan tertutup ataupun terbuka, peneliti bisa memberikannya kepada respondennya secara langsung ataupun mengirimnya lewat pos, ataupun internet (Sugiyono, 2019). Bisa ditarik simpulan bahwasanya kuesioner ialah alat pengumpulan data berwujud beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kepada responden berkenaan dengan fenomena yang terjadi pada sebuah populasi dengan keuntungannya memiliki waktu relatif singkat serta biaya yang rendah.

Pada riset ini, peneliti memakai kuesioner tertutup melalui penggunaan skala Likert, menjadikan variabel yang hendak dilakukan pengukuran terjabarkan ke dalam indikator variabel. Selanjutnya indikator itu peneliti jadikan sebagai titik tolak guna penyusunan pelbagai item instrumen yang bisa berwujud pernyataan ataupun pertanyaan.

Peneliti menyediakan lima opsi jawaban guna selanjutnya dipilih oleh responden dalam rangka menjawab pertanyaan instrumen penelitian. Kelima opsi jawaban tersebut sudah peneliti sediakan guna responden pilih. Pengukuran skala Likert menjadi sumber opsi jawaban yang peneliti sediakan di antaranya, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), RaguRagu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III. 16: Skala Penilaian untuk Instrumen

No	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Aktivitas pasca terkumpulnya data dari seluruh responden dalam penelitian kuantitatif ialah analisis data. Aktivitas tersebut di antaranya: menjalankan pengelompokan data berdasar variabel serta jenis responden, menjalankan tabulasi data berdasar variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang dikaji, menjalankan penghitungan guna menjawab rumusan permasalahan, serta menjalankan penghitungan guna menguji hipotesis yang sudah dinyatakan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dilaksanakan melalui penganalisisan data, kemudian mengestimasi parameter model regresi yang hendak dipakai. Pada riset ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25.0 guna mengolah data. Tahapan-tahapan pada analisis data pada riset ini, di antaranya :

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui pembuatan gambar normal *plot probability* serta gambar histogram data residual. Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui uji *lilliefors*, yang mana merupakan modifikasi dari uji *kolmogorov-smirnov* serta secara khusus dipakai guna menjalankan uji normalitas. Data dikatakan normal manakala hasil gambar normal plot probability memperlihatkan data residual menciptakan garis lurus ataupun mendekati lurus. Sedang

melalui hasil histogram ditampilkan melalui adanya gambar residual yang menciptakan lonceng. Taraf nyata yang dipilih $\alpha = 0.05$, dengan wilayah kritis $L_{hitung} > L_{\alpha(n)}$. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, menjadikan H_0 memperoleh penerimaan, kesimpulannya data observasi bersumber dari populasi berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Tujuan diadakannya pengujian linearitas ialah guna mengetahui apakah hubungan linear ataupun tak secara signifikan dimiliki oleh variabel bebas dengan terikatnya. Pengujian ini dilaksanakan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS. Manakala taraf signifikansinya $< 0,05$ menjadikan variabel memiliki hubungan yang linear. Pada riset ini hipotesisnya ialah:

1. H_0 : bermakna regresi tak linier
2. H_a : bermakna regresi linier

Apabila meninjau berdasar *Test Of Linearity* kriteria pengambilan keputusannya, yakni:

1. Manakala skor signifikannya pada *linearity* $< 0,05$ menjadikannya memiliki hubungan linear.
2. Manakala skor signifikansinya pada *linearity* $> 0,05$ menjadikannya tak memiliki hubungan linear.

Kemudian, manakala meninjau berdasar *Deviation From Linearity* kriteria pengambilan keputusannya, yakni :

1. Manakala skor signifikansinya pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ menjadikannya memiliki hubungan linear.
2. Manakala skor signifikansinya pada *Deviation From Linearity* $< 0,05$ menjadikannya tak memiliki hubungan linear.

3.6.2 Persamaan Regresi Berganda

Hartono (2021) mengatakan bahwasanya salah satunya metode statistik yang dipakai guna menetapkan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, ataupun guna mengamati pengaruh variabel prediktor atas variabel terikatnya disebut sebagai analisis regresi. Di lain sisi, arah hubungan antara variabel independen dengan dependennya, apakah hubungan yang masing-masing variabel miliki positif ataukah negatif. Pada riset ini menggunakan analisis regresi ganda, yang umumnya dipakai guna mengetahui pengaruh dua ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikatnya.

Rumus yang dipakai pada regresi linear berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (skor yang hendak diprediksi)

a : Konstanta (Skor Y, manakala $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n : Koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel independen

3.6.3 Uji Hipotesis

A. Uji F

Pengujian koefisien regresi ataupun uji F ditujukan guna mengetahui secara serentak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah memiliki pengaruh signifikan ataupun tidak. Uji F ataupun pengujian koefisien regresi secara bersamaan dipakai guna mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) secara simultan ataupun bersamaan. Pada riset ini hipotesisnya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, bermakna variabel X_1, X_2 , serta X_2 secara serentak tak memengaruhi Y
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, bermakna variabel X_1, X_2 , serta X_2 secara serentak memengaruhi Y

Dalam mengambil keputusan kriterianya, yakni:

1. $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, menjadikan penerimaan atas H_0
2. $F_{hitung} \geq F_{kritis}$, menjadikan penolakan atas H_0

B. Uji t

Guna mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap terikatnya, memakai uji t, apakah mempunyai pengaruh signifikan ataupun tak signifikan. Pada riset ini hipotesisnya:

1. $H_0 : b_1 = 0$, bermakna variabel X_1 tak berpengaruh positif terhadap Y
2. $H_0 : b_2 = 0$, bermakna variabel X_2 tak berpengaruh positif terhadap Y
3. $H_0 : b_3 = 0$, bermakna variabel X_2 tak berpengaruh positif terhadap

Y

4. $H_a : b_1 \neq 0$, bermakna variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
5. $H_a : b_2 \neq 0$, bermakna variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y
6. $H_a : b_3 \neq 0$, bermakna variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Dalam mengambil keputusan kriterianya, yakni:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, menjadikan penerimaan atas H_0
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > - t_{tabel}$, menjadikan penolakan atas H_0

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Guna mengetahui persentase pengaruh secara serentak variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya pada regresi linear berganda, memakai analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien tersebut memperlihatkan sebesar apa persentase variasi variabel bebas (X) yang dipakai pada model penelitian mampu memberi penjelasan variasi terikatnya (Y). Pedoman guna

menginterpretasikan koefisien korelasi skor R menurut (Sugiyono, 2019) dalam tabel.

Tabel III. 17: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Kemudian rumus koefisien dipakai guna menetapkan besar ataupun kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y:

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP : Skor Koefisien Penentu ataupun Koefisien Determinasi (R²)

R : Skor Koefisien Korelasi

Sebesar apa variasi variabel independen mampu menerangkan variabel dependennya diperlihatkan oleh skor R². Manakala R² = 0, menjadikan variasi variabel terikat tak bisa diterangkan variabel bebasnya. Sedang

manakala $R^2 = 1$, menjadikan variasi variabel terikat mampu diterangkan variabel bebasnya. Seluruh titik pengamatan ada tepat dalam garis regresi R^2 .